

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia senantiasa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang secara terus-menerus hadir dalam kehidupan. Baik itu permasalahan-permasalahan yang berhubungan erat dengan lingkungan sosial yang sifatnya horizontal, ataupun dengan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan spiritual atau religiusitas yang sifatnya vertikal yaitu hubungan langsung seorang hamba dengan Tuhannya. Sebagaimana dalam konsep ajaran Islam bahwa manusia mempunyai dua sisi kehidupan, yaitu kehidupan jasmani dan rohani atau kehidupan dunia dan akhirat.

Terlebih dengan arus kemajuan dan proses modernisasi yang telah menjangkau ke berbagai aspek kehidupan yang menuntut seseorang untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang disamping membawa dampak positif dan membawa dampak negatif terhadap pelakunya. Dampak positif dari kemajuan teknologi telah membawa kemudahan-kemudahan dalam kehidupan manusia, sedangkan dampak negatifnya adalah kemerosotan akhlakul karimah seperti banyak kekerasan, penggunaan obat-obat terlarang narkoba, pergaulan dan seks bebas dan berbagai tindakan kriminalitas lainnya.

Maka dengan adanya faktor tersebut menimbulkan tindakan kriminalitas yang salah satunya timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama sangat kurang. Krisis

akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agama terutama pendidikan agama islam di Madrasah, sehingga madrasah sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak. Maka dari itu dengan adanya madrasah ini dapat mengatasi masalah-masalah moralitas dengan menanamkan akhlakul karimah pada seorang santri.

Berdasarkan *pra* penelitian, ada beberapa kasus yang pernah terjadi di Madrasah Miftahul Anwar mengenai permasalahan akhlak. Diantaranya pernah ditemui beberapa anak atau remaja yang tidak disiplin dengan aturan tata tertib madrasah, motivasi belajar agama islam yang rendah, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, dan mudah terbawa arus pergaulan lingkungan yang mengarah ke perbuatan negatif, dan lain sebagainya yang merupakan semua permasalahan akhlak ini membutuhkan bimbingan.

Problem tersebut merupakan salah satu *problem* yang dialami oleh remaja-remaja di madrasah miftahul anwar yang mengganggu keharmonisan serta keutuhan di berbagai nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam realitasnya, remaja di madrasah miftahul anwar ini sudah mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi dikarenakan mereka sebelumnya sudah terbawa sama arus lingkungan, sehingga menimbulkan efek ketika mereka mengikuti kegiatan tersebut mereka tidak terpengaruh dari kegiatan zikir ini sehingga membutuhkan suatu proses bimbingan secara berkepanjangan, dimana yang seharusnya ketika seseorang melakukan zikir, semua perilaku negatif mereka bisa diatasi dan tidak terbawa oleh dampak negatif tersebut.

Pada kenyataannya di lapangan sebenarnya banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan pihak madrasah dalam membina akhlak mereka khususnya anak-anak atau remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan pembiasaan zikir. Faktanya bimbingan pembiasaan zikir untuk meningkatkan kualitas akhlak apabila menggunakan metode yang tepat dapat memberikan sumbangsi positif dalam mengatasi kerusakan akhlak. Membina akhlak secara terpadu sebenarnya telah dilaksanakan Rasulullah di awal keislaman yakni membina akhlakul karimah para sahabat yang masuk Islam.

Bimbingan pembiasaan zikir ini penting bagi kehidupan dan perlu dilatih dan dibiasakan sejak masih usia dini, agar mereka mampu mengatasi tingkat kerusakan moral yang dapat menghantarkan pada kehancuran. Pembiasaan zikir ini jika dilakukan pada masa anak-anak atau remaja merupakan masa yang tepat agar mereka mempunyai akhlakul karimah, dikarenakan pada masa ini anak atau remaja telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan mereka untuk mencontoh, dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibina dan diarahkan. Untuk mengurangi hal-hal negatif yang sebelumnya telah dialami oleh mereka maka pihak madrasah melakukan upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah yakni dengan cara membiasakan zikir.

Pada umumnya anak-anak atau remaja yang dibina akhlaknya ternyata membawa hasil berupa terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya dan dibiarkan tanpa arahan serta bimbingan ternyata bisa menjadi anak yang nakal, memiliki

akhlak yang tercela, mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama dan merugikan orang lain.

Berdasarkan persoalan diatas mengenai permasalahan remaja sangat menarik dan layak untuk di bahas. Karena pada masa ini merupakan masa transisi dimana seseorang meninggalkan dari dunia anak-anak menuju dewasa yang berusia 11-20 tahun, yang cenderung membutuhkan pembinaan. Alasan inilah yang mendasari bahwa membimbing anak-anak khususnya pelajar terus di geruskan. Emosi yang tidak stabil dan berbagai faktor eksternal membuat pelajar seolah-olah ia bebas melakukan apapun dan merasa yang ia lakukan untuk menyenangkan hawa nafsunya yang buruk. Oleh karena itu maka peran orang tua dan pembina sangat mempengaruhi mereka untuk mempunyai akhlakul karimah dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu juga lingkungan masyarakat senantiasa ikut berperan dalam membentengi akhlak seseorang karena lingkungan masyarakat adalah tempat kedua bagi remaja-remaja dalam berinteraksi.

Dengan adanya bimbingan pembiasaan zikir di Madrasah Miftahul Anwar ini dapat membantu para remaja / santri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dalam hal ini islam sangat menganjurkan untuk melakukan zikir. Zikir ialah suatu upaya untuk bertaqarrub kepada Alloh Swt, dengan cara mengingat keagungan, kebesaran, serta nikmat yang telah Alloh SWT berikan kepada hambanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 2: 152 sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku” (Kemenag RI, 2005: 18).

Maka dalam hal ini zikir merupakan salah satu petunjuk terpenting yang ditekankan dalam Al-Qur’an. Dalam Al-Qur’an juga, zikir dapat dimanfaatkan bukan hanya sebatas untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Zikir juga merupakan ibadah yang bisa dijadikan sarana untuk dimanfaatkan oleh individu untuk memberi dan mendapatkan ketenangan jiwa dalam menghadapi berbagai persoalan-persoalan serta perubahan-perubahan hidup akibat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga semakin banyaknya peristiwa dan permasalahan yang terjadi di luar perkiraan manusia, yang membuat manusia diliputi dengan khawatir dan kecemasan yang tidak wajar yang akan berdampak pada kejiwaannya. Dengan zikir seseorang akan mendapatkan ketenangan batin, ketika seseorang sudah mendapatkan ketenangan batin maka akan merasakan kenyamanan dalam dirinya dan akan terhindar dari berbagai penyakit, khususnya penyakit hati. Terhindarnya dari penyakit hati akan membuat seseorang merasakan kedamaian dalam kehidupannya.

Sehingga buah dari zikir ini akan menghasilkan akhlakul karimah, karena akhlak menjadi acuan perhatian pertama dalam ajaran agama Islam. Hal

ini merupakan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW terutama untuk menyempurnakan atau meningkatkan akhlak yang mulia.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana upaya madrasah dalam rangka membimbing santri melalui pembiasaan zikir agar memiliki ahlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pemahaman Santri Tentang Zikir di Madrasah Miftahul Anwar Garut Kersamanah untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan Pembiasaan Zikir yang di lakukan oleh Santri di Madrasah Miftahul Anwar untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah?
3. Bagaimana Hasil dari Bimbingan Pembiasaan Zikir Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Miftahul Anwar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pemahaman Santri Tentang Zikir di Madrasah Miftahul Anwar Garut Kersamanah untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah.
2. Mengetahui Proses Pelaksanaan Bimbingan Pembiasaan Zikir yang di lakukan oleh Santri di Madrasah Miftahul Anwar untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah.
3. Mengetahui Hasil dari Bimbingan Pembiasaan Zikir Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Miftahul Anwar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan dan menambah wawasan dalam dunia akademisi khususnya di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bagaimana membimbing anak-anak atau reamaja untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui pembiasaan bimbingan zikir ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai dan kebermanfaatan bagi para pembaca dan pembimbing dalam membimbing anak-anak atau remaja untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui bimbingan pembiasaan zikir.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti menguraikan pemikiran yang mendalam yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan atau memiliki kesamaan, serta uraian teori yang dipandang relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian.

Hasil dari penelusuran yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan membahas mengenai bimbingan pembiasaan zikir untuk meningkatkan akhlaqul karimah di Madrasah Miftahul Anwar. Adapun penelitian yang relevan dengan pembiasaan yang akan diteliti sebelumnya telah dilakukan oleh:

1. Jurnal karya Ach. Sayyi yang berjudul “Implikasi Pembiasaan Dzikir Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan” Vol.3 No. 1, Oktober 2016. Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Khairat Pamekasan. Dalam penelitian terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan zikir, akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini, penulis akan meneliti terkait Bimbingan Pembiasaan Zikir Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang Implikasi Pembiasaan Dzikir Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan.

2. Jurnal karya Lutfayani yang berjudul “Pembiasaan Zikir Pagi Dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan” Vol.12 No 2, Desember 2018. Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan. Dalam penelitian terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan zikir akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini penulis akan meneliti terkait Bimbingan Pembiasaan Zikir Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang Pembiasaan Zikir Pagi Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma’Arif NU Sunan Drajat Lamongan.
3. Skripsi karya Amalia Mubarak (2020), Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang berjudul “Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjamaah”. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Dalam penelitian ini terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini penulis akan meneliti terkait Bimbingan Pembiasaan Zikir untuk meningkatkan akhlaqul karimah santri sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang Pembentukan Akhlak

Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjamaah.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang mempunyai keahlian dan dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan yang dilakukan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan problem-problem yang terjadi, supaya seseorang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk terus berkembang secara maksimal dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Pembiasaan Zikir

Pembiasaan menurut bahasa berasal dari kata biasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara terus-menerus supaya sesuatu itu bisa menjadi kebiasaannya (Armai Arief, 2002: 110). Di dalam suatu proses, pembiasaan mempunyai fungsi sebagai penghubung antara diri seseorang dengan akhlaknya. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan, semakin rekat juga tindakan tersebut dan akhirnya menjadi suatu yang tidak terpisahkan dari diri dan kehidupannya (Nasirudin, 2010: 38).

Zikir dilihat secara etimologi atau bahasa (*lughatan*), yaitu mengingat, sedangkan menurut terminologi atau istilah Zikir adalah

menggerakkan lidah dengan mengucapkan pujian kepada Allah SWT. Menurut Syaikh Ahmad Fathani (dalam Fatoni, 2020:1) mengemukakan bahwa zikir pada awalnya diartikan sebagai (*Asshafa*) yang artinya “bersih”, medianya adalah menyempurnakan (*al-Wafa*), dan syaratnya adalah hadir dihadirat-Nya (*hudhur*), harapannya ialah timbulnya amal shaleh, dan kedekatan seorang hamba dengan Alloh Swt.

Dari penjelasan diatas tentang bimbingan pembiasaan Zikir, penulis menarik kesimpulan bahwa bimbingan pembiasaan Zikir merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh seorang pembimbing (*mursyid*) kepada individu maupun kelompok dari berbagai rentan usia yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengembangkan potensi dirinya dengan cara mengingat atau mengucapkan kalimat *toyibah* yaitu berupa pujian kepada Allah SWT yang dilakukan secara berulang-ulang yang nantinya akan terbiasa.

c. Akhlakul Karimah

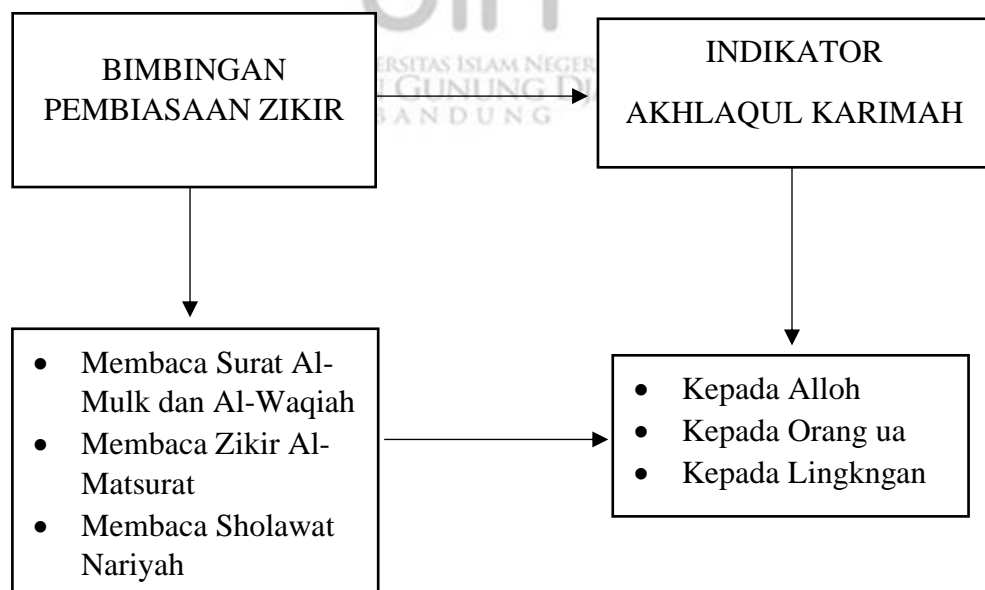
Akhlaqul karimah adalah akhlak yang biasa disebut dengan akhlak mahmudah atau akhlak baik, yang berarti segala sesuatu yang bisa memunculkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlakul Karimah ialah contoh dari Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh para sahabat dan para ulama yang shaleh hingga saat ini. Selain itu juga Akhlaqul karimah yaitu suatu norma atau aturan yang akan mengatur hubungan antara sesama manusia dengan tuhanNya. Salah satu contoh hal yang

termasuk dari akhlaqul karimah ialah *mahabbah* kepada Allah Swt, ridha dan beriman kepada-Nya.

d. Santri

Santri merupakan siswa yang belajar di pesantren. Dalam proses belajar tak jarang santri mengalami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dirinya, diantaranya seperti santri kurang memperdayakan potensi-potensi yang ada pada dirinya, selalu malas dalam belajar, sering terbawa sama arus lingkungan jika tidak diawasi, masih kurang rasa tanggung jawab dalam melakukan pengembangan dirinya dan belum bisa memaknai setiap permasalahan yang menimpanya.

2. Kerangka Konseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Madrasah Miftahul Anwar yang terletak di Kec. Kersamanah kabupataen Garut. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan. Lokasi tersebut merupakan Lembaga yang memiliki data-data yang di butuhkan peneliti selama melakukan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini memakai paradigma pendekatan konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan segala sesuatu dari tindakan sosial yang bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme sosial ini yaitu setiap individu berupaya untuk bisa memaknai setiap macam-macam makna yang beragam. Tujuan dari penelitian konstruktivisme ini bertujuan agar dapat memahami kejadian atau suatu peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme ini.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian. Metode ini dipilih oleh peneliti karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi yang mendalam dan komprehensif serta mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan bimbingan pembiasaan zikir untuk meningkatkan akhlaqul karimah.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang:

- a. Pemahaman Santri Tentang Zikir di Madrasah Miftahul Anwar Garut Kersamanah untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah.
- b. Proses Pelaksanaan Bimbingan Pembiasaan Zikir yang di lakukan oleh santri di Madrasah Miftahul Anwar untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah.
- c. Hasil dari Bimbingan Pembiasaan Zikir Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Miftahul Anwar.

Berdasarkan Penelitian sumber data yang di peroleh adalah:

- a. Sumber data secara primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021,194). Jadi dalam penelitian ini, sumber data primer yang penulis akan gunakan

adalah Ustadz, pengurus, dan santri di Madrasah Miftahul Anwar Kabupaten Garut.

- b. Sumber data secara sekunder yaitu adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain (Sugiyono, 2021:194). Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, manuskrip dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan penelitian merupakan subjek peneliti atau dari mereka data penelitian akan di dapatkan, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terkait dengan permasalahan penelitian sehingga akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat. Untuk *key informan* dan *informan* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu para pelaku yang terkait secara langsung ketika dalam proses pembinaan pembiasaan zikir yaitu bapak ustad Dede Mustofa (Pembina) sebagai *key informan* sedangkan untuk *informan* sendiri yaitu santri-santri peserta bimbingan pembiasaan zikir.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan yaitu sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan yang diutamakan adalah bagaimana cara menentukan *key informan* (Informasi

Kunci) atau situasi sosial dengan fokus penelitian. Penelitian Bimbingan Pembiasaan Zikir untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di Madrasah Miftahul Anwar.

Teknik penentuan sumber data dengan menggunakan Teknik purposive, ialah ditentukan dengan menyesuaikan dan tujuan penelitian ini mulai dari memasuki lapangan dan selama penelitian maka peneliti yang akan memilih orang tertentu dengan mempertimbangkan mana yang akan menghasilkan data yang diperlukan, karena dari mereka maka data penelitian ini akan diketahui.

c. Unit Analisis

Penelitian pendekatan kualitatif tidak hanya diperuntukan untuk membuat pemerataan dari hasil penelitian. Untuk yang menjadi subjek penelitian yang telah terdeskripsikan dalam penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Akan tetapi yang dipakai dalam subjek penelitian dan yang menjadi informan yang akan memberikan segala informasinya yang diperlukan selama penelitian dilakukan.

Untuk informan yang dipilih yaitu pembina yang merupakan instruktur bimbingan pembiasaan zikir yang telah mengetahui proses bimbingan pembiasaan zikir untuk meningkatkan kualitas akhlakul karimah terhadap anak asuhnya. Santri nya sebagai peserta atau klien yang mengikuti bimbingan pembiasaan zikir dalam membantu mereka

untuk bisa menanamkan kepribadian yang baik atau kepribadian seorang muslim.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan informasi atau data yang harus diperoleh peneliti melalui pengamatan secara langsung dilokasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 124). Sedangkan observasi menurut (Hadi dan Nurkencana dalam Suardeyasari, 2010: 9) suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis, secara langsung maupun tidak langsung di tempat yang akan diamati. Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati objek, fenomena, atau partisipan penelitian dalam situasi alamiah atau konteks yang sesuai.

Alasan peneliti memakai metode observasi yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan pembiasaan zikir yang dilakukan. Dengan memakai metode observasi yang banyak digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tentang bimbingan agama terhadap pembiasaan zikir dalam meningkatkan akhlakul santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada narasumber, yang kemudian dijawab secara lisan pula. Wawancara sering kali melibatkan pertemuan tatap muka antara dua individu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode wawancara tatap muka langsung dengan narasumber atau informan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Subjek wawancara meliputi pembimbing, santri, dan santriwati.

c. Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi di Madrasah Miftahul Anwar dan wawancara dengan subjek dan informan (pengguna), didokumentasikan berupa foto-foto, rekaman suara, rekaman video kegiatan di Madrasah Miftahul Anwar dan catatan verbatim. Catatan verbatim atau disebut notula verbatim adalah yaitu catatan yang lengkap dalam semua hal pembicaraan ketika observasi.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan kerangka logika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Adapun tahapan Analisa data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan hasil laporan-laporan secara langsung dari lapangan, hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ustadz Dede Mustofa dan Ibu Nyai Masitoh sebagai guru dan pembimbing dan hasil berupa dokumentasi sebagai arsip yang berisi foto-foto kegiatan yang dilakukan di lapangan.

b. Reduksi Data

Data penelitian di lapangan sudah terkumpul maka akan dilakukan reduksi, rangkuman, dipilih data-data yang berkaitan dan tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik reduksi data, kemudian peneliti menggabungkan secara keseluruhan data yang diperoleh dari Madrasah Miftahul Anwar yang berkaitan dengan masalah yang dibahas kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir setelah reduksi data adalah kesimpulan dan verifikasi. Setelah dari awal data sudah terkumpul selanjutnya peneliti melakukan langkah penyusunan data dari bimbingan agama terhadap pembiasaan zikir untuk meningkatkan akhlakul karimah santri di Madrasah Miftahul Anwar dan

kemudian melakukan analisis keabsahan data yang didapat dari Madrasah Miftahul Anwar dan sumber referensi yang relavan dengan masalah yang dibahas.

